

ANALISIS CAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) BIDANG AIR BERSIH PADA INDIKATOR AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Oleh :

Melitania

NPM : 1911060362



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ANALISIS CAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) BIDANG AIR BERSIH PADA INDIKATOR AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I: Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
Pembimbing II: Della Andandaningrum S.T.,M.T.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

ANALISIS CAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) BIDANG AIR BERSIH PADA INDIKATOR AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

MELITANIA

Sebagai salah satu komitmen SDGs, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menetapkan agenda nasional 2030 untuk mencapai 100% akses universal air minum dan sanitasi saatnya air bersih dan sanitasi layak menjadi sorotan. Air bersih dan sanitasi adalah kebutuhan dasar manusia namun banyak orang masih kesulitan mendapatkannya. Salah satunya kelurahan yang terdapat di Bandar Lampung yaitu Kelurahan Kampung Baru Layaknya suatu kota pada umumnya yang ditempati oleh masyarakat. Akses air bersih yang memadai masih menjadi tantangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), terutama di wilayah padat penduduk. Fokus penelitian untuk melakukan analisis presentase rumah tangga yang menggunakan layanan air bersih pada indikator air minum yang dikelola secara aman dan rumah tangga yang menggunakan sanitasi yang dikelola secara memadai sesuai capaian SDGs. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner. Teknik penentu informan yang digunakan adalah metode purposive sampling. Hasil analisis akses air minum yang dikelola secara aman di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung sebesar 49,1%. Penyediaan air bersih sekitar 73,5% rumah tangga sudah mampu mendapatkan air sesuai standar kualitas air bersih. Sanitasi layak di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung memiliki sebesar 32,1% sesuai indikator dalam kategori akses aman dan penggunaan CTPS sebanyak 83,2%.

Kata kunci: SDGs, Air bersih, Air minum, Sanitasi layak.

ABSTRACT

ANALYSIS OF WATER SDGS ACHIEVEMENTS CLEAN ON THE INDICATORS OF DRINKING WATER AND DECENT SANITATION INWARD KAMPUNG BARU LABUHAN RATU DISTRICT CITY OF BANDAR LAMPUNG

By:

MELITANIA

As one of the SDGs commitments, the National Medium Term Development Plan (RPJMN) sets a national agenda for 2030 to achieve 100% universal access to drinking water and sanitation this is when clean water and proper sanitation are in the spotlight. Clean water and sanitation are basic human needs but many people still have difficulty getting them. One of the sub-districts in Bandar Lampung is Kampung Baru Sub-district. Like a city in general, it is occupied by people. Access to adequate clean water is still a challenge for low-income communities (MBR), especially in densely populated areas. The focus of the research is to analyze the percentage of households that use clean water services on the indicators of drinking water that is managed safely and households that use sanitation that is managed adequately in accordance with SDGs achievements. Type study This is qualitative approach descriptive or study field with use questionnaire . The technique for determining informants used was the purposive sampling method. The results of the analysis of access to safely managed drinking water in Kampung Baru Village, Bandar Lampung City were 49.1%. Providing clean water, around 73.5% of households are able to get water according to clean water quality standards. Proper sanitation in Kampung Baru Subdistrict, Bandar Lampung City is 32.1% according to indicators in the safe access category and CTPS usage is 83.2%.

Keywords: SDGs, Clean water, Drinking water, Adequate sanitation.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melitania
NPM : 1911060362
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum Dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023



Penyusun


Melitania

NPM. 1911060362



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Analisis Capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum Dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”

Nama : Melitania

NPM : 19111060362

Program Studi: Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto M. SI.
NIP. 197505142008011009

Pembimbing II,

Della Andandaningrum, S.T., M.T

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi**

Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I
NIP.198409072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Capaian Sustainable Development Goals (SDGs) Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum Dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”** disusun oleh, **Melitania, NPM 1911060362**, program studi **Pendidikan Biologi**, Telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 08 November 2023** pukul **07.30- 09.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Drs. Saidy, M.AG

Sekretaris Sidang

: Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd

Penguji I

: Nurhaida Widiani M. Biotech

Penguji II

: Dr. Eko Kuswanto, M. SI.

Penguji III

: Della Andandaningrum, S.T., M.T

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19440828 198803 2 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang taubat dan mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan”. Al Baqarah (222)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hariyanto dan Ibunda Milawati atas amanah yang diberikan kepada penulis, menyayangi dan meridhoi setiap langkah penulis, kesabaran serta keikhlasan didalam doanya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Nenekku tersayang Mastura, Adikku tersayang Miko Ade Kusuma, Ponakanku tercinta Raffa, serta keluarga dan saudara penulis yang selalu memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis.
3. Kepada yang sudah menjadi guru, dan semua orang yang selalu mendukung saya.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melitania, lahir pada 01 Mei 2000 di Sunsang, Waykanan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Hariyanto dan Ibu Milawati. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 3 Labuan Ratu pada tahun (2007-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun (2013-2016). Kemudian menempuh pendidikan pada tingkat menengah atas yaitu di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun (2016-2019). Organisasi yang saya ikuti selama pendidikan SD, SMP, SMA yaitu aktif dibidang pramuka, rohis, karya ilmiah remaja (KIR).

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perkuliahan dan diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selain menempuh pendidikan penulis aktif diberbagai organisasi Internal dan Eksternal Kampus, mulai dari organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), terdaftar sebagai anggota himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi (HIMAPIBIO), UKM-UKM Hiqma dan Kopma. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penyusun

Melitania

NPM. 1911060362

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan nikmat-nya, serta kelancaran dan kemudahan untuk semua urusan penulis. Shalawat serta salam kepada junjungan kita nabiullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, keluarganya, dan para kerabatnya semoga mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dukungan semua pihak yang terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I, dan Ibu Della Andandaningrum, S.T., M.T., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Miss Indah Marlina Ardianti, M.T. selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan penilaian serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh pendidik yang telah memberikan ilmunya, motivasi, dan semangat tanpa kenal lelah dalam menuntut ilmu.
6. Pemangku Kepentingan Kelurahan Kampung Baru dan para staf kelurahan, serta masyarakat, yang telah membantu dalam memenuhi data skripsi ini.
7. Saudara seimanku ZJM, Tante cici, Tika, Rekha, Ine, Depoi, serlon, riles, sepiul, Erdali, Till Jannah, K-13 dan BC Baznas teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, dan saling memberikan semangat dalam suka maupun duka.

8. Keluarga kknngab_ dan PPL-22 yang pernah mengukir kenangan indah di masa kuliah. Terima kasih canda tawanya.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi kelas F, terima kasih atas kebersamaannya selama 4 tahun ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebahagiaan dan ridho dari Allah Subhanallahu wata'ala dan semoga Allah memberikan keberkahan dan manfaat skripsi ini. Aamiin allahumma aamiin.



DAFTAR ISI

COVER

| | |
|------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 7 |
| H. Metode Penelitian..... | 9 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 12 |

Bab II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> | 13 |
| B. Air Bersih pada Indikator Air Minum..... | 15 |
| C. Sanitasi Lingkungan | 27 |
| D. Alur Kerja Penelitian | 36 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Objek..... 37
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian..... 38

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Bidang Air Bersih..... 45
- B. Bidang Sanitasi Layak 53

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan..... 60
- B. Rekomendasi 60

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Kategori Presentase Kelayakan | 12 |
| Tabel 3. 1 Data hasil penelitian 53 informan Kelurahan Kampung Baru | 40 |
| Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Baru | 44 |
| Tabel 3. 3 Usia Penduduk Kelurahan Kampung Baru | 45 |
| Tabel 3. 4 Jumlah Prasarana Air Bersih | 45 |
| Tabel 3. 5 Sanitasi Kelurahan Kampung Baru | 46 |
| Tabel 4. 1 Presentase Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum | 47 |
| Tabel 4. 2 Presentase Sanitasi layak | 55 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 17 Tujuan atau indikator SDGs | 14 |
| Gambar 2.2 Zat pencemar mata air | 23 |
| Gambar 2.3 Jenis teknologi akses air minum kayak | 26 |
| Gambar 2.4 Lima Langkah cuci tangan pakai sabun..... | 34 |
| Gambar 2.5 Alur Kerja Penelitian | 38 |
| Gambar 3.1 Peta Lokasi Wilayah Kelurahan Kampung Baru..... | 39 |
| Gambar 4.1 Diagram presentase air minum | 48 |
| Gambar 4.2 Diagram Santiasi Layak..... | 56 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) ialah perbaikan pandangan dunia dalam kerangka 5P (*People, Planet, Peace, Partership, Prosperity*). SDGs di Indonesia ialah pembangunan yang menjaga kelestarian sosial masyarakat, mengupayakan dukungan ekonomi masyarakat, kualitas lingkungan hidup, dan pembangunan yang menjamin pemerataan dan penyelenggaraan pemerintahan.¹

2. Air Bersih dan Air Minum

Air bersih terdiri dari air yang dapat dikonsumsi apabila dimasak serta air yang bisa dipergunakan untuk keperluan lain dalam aktivitas domestik.² Sesuai PP no. 122 Tahun 2015 tentang Kerangka alokasi Air Minum. Kebutuhan air minum sehari-hari adalah air untuk minum, memasak, mencuci, bersiram, dan beribadah. Sesuai Pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Keperluan Kualitas Air Minum, air minum ialah air yang telah melalui siklus pengolahan atau tanpa direbus yang memenuhi persyaratan kesehatan dan dapat langsung dikonsumsi.³

3. Sanitasi Layak

Menurut KBBI, adalah metode yang terlibat dalam membuat sanitasi kehidupan manusia menjadi sehat, khususnya fisik, baik itu tanah, air, dan udara.⁴ Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) sanitasi

¹ Fertilia Budi P., ST, MKom_Materi Provinsi Perencanaan Dan Implementasi Pembangunan,” n.d. Perencana Muda BAPPEDA Prov. Jateng.

² Anih Sri Suryani, “Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 199–214, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1757>.

³ Kementerian PPN/Bappenas, *Pilar Pembangunan Sosial*, 2020.

⁴ <https://KBBI.web.id/sanitasi.html>

berkaitan juga dengan kondisi sarana masyarakat, khususnya dalam hal aksesibilitas air minum bersih dan tempat buangan kotoran yang baik.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah lanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015.⁶ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), atau disebut sebagai SDGs, ditetapkan pada pertemuan komprehensif negara-negara bagian PBB pada tahun 2015 dengan 17 tujuan. SDGs terdiri dari berbagai tujuan bersama dan tersebar luas untuk menyesuaikan tiga elemen kemajuan yang dapat dikelola secara alami, sosial, dan finansial pada tahun 2030.⁷

Fokus tinjauan ini adalah agenda global terdapat pada tujuan keenam SDGs untuk lebih spesifik menjamin aksesibilitas dan mengelola air bersih dan sanitasi yang berlangsung untuk semua.⁸ Sebagai salah satu komitmen SDGs, Rencana Perbaikan Jangka Menengah Umum (RPJMN) 2015-2019 menetapkan rencana publik untuk mencapai 100 persen akses masyarakat terhadap air minum dan sterilisasi. Selain itu, Wilayah Lampung berfokus pada seluruh perkotaan di Lampung agar memiliki akses yang luas terhadap air minum dan sanitasi layak yang memadai pada tahun 2019 ini adalah peluang ideal agar air bersih dan sanitasi yang menjadi pusat perhatian.⁹

⁵ OMS, *Guidelines On Sanitation and Health.*, World Health Organization, 2018, http://www.who.int/water_sanitation_health/publications/guidelines-on-sanitation-and-health/en/.

⁶ Vita Elysia, "Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018," *Air Dan Sanitasi : Dimana Posisi Indonesia?*, 2015, 157–79.

⁷ Syalisa Syabil et al., "Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau," *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, no. 4 (2022): 550–58.

⁸ Tim Pelaksana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam rangka pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kota Salatiga.2019

⁹ Mayasari, T. R., "CLUSTERING AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (Clustering of Clean Water Access and Worth Sanitation in District / City Lampung Province)," *Fungsional Statistisi Pertama BPS Kabupaten Pesawaran*, 2019, 563–72.

Air bersih dan sanitasi yakni keperluan pokok manusia tapi banyak orang masih kesulitan mendapatkannya. Akses air bersih yang memadai masih menjadi tantangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), terutama di wilayah dengan banyak penduduk. Seringkali, pembangunan sanitasi dasar dan air minum di perkotaan tidak mencapai target atau harapan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁰

Secara konsisten, sebagian besar keluarga di Indonesia, khususnya di perkotaan, menggunakan air isi ulang dan disaring. Pasalnya, kedua sumber air minum ini mudah didapat, layak, tidak harus dimasak, dan dianggap lebih membumi diimbangi air PAM (saluran). Bagaimanapun, masyarakat biasanya menggunakan air dari pipa PDAM, sumur dangkal, atau sumur bor/sifon untuk berbagai keperluan seperti memasak, mencuci, mencuci dan jamban (MCK).¹¹ Diare, kolera, disentri, tifoid, paratifoid, hepatitis A, schistosomiasis, infeksi cacing, dan penyakit cacing adalah beberapa masalah kesehatan masyarakat disebabkan oleh tidak adanya akses terhadap sanitasi layak dan air minum.¹²

Berdasarkan informasi Kimpraswil, penerimaan sterilisasi baru mencapai 40,67% di Negara yang jumlah besar masyarakatnya menganut agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sebenarnya belum melakukan pendekatan sanitasi lingkungan secara menyeluruh. Hal ini ditunjukkan oleh keadaan bahwa sesuai dengan penduduk buang air besar dimana saja, seperti di sungai lebih gencar mereka menggunakan kakus atau toilet, tetapi kotoran mengalir langsung ke sungai atau selokan melalui pipa. Selain itu, Masyarakat kita belum mengenal cara berperilaku bersih dan bersih, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan

¹⁰ Kristin Sijabat, "Bab با حَضْ خ. ي," *Galang Tanjung*, no. 2504 (2015): 1–9.

¹¹ Elysia, "Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018."

¹² Tri Noviyanti Nurzanah et al., "Sanitasi Dan Air Minum Di Daerah Perkotaan Dan Pedesaan Di Provinsi Bengkulu (Analisis Data Potensi Desa 2018)," *Jurnal Ekologi Kesehatan* 18, no. 3 (2020): 159–70, <https://doi.org/10.22435/jek.v3i18.2471>.

pembersih. Seperti yang tercantum pada surat **Ar-Ra'd** ayat (11):

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: (Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri).

Catatan: Agama kita mendesak masyarakat untuk menjalani kehidupan yang sempurna, kokoh dan tidak merusak iklim, saat ini adalah kesempatan ideal bagi kami untuk melatih hal ini. Dengan asumsi ada perubahan dan perbaikan dalam keadaan buruk yang disebabkan oleh kecenderungan dan perilaku kita, maka ubahlah cara berperilaku dan kecenderungan kita dengan mengindahkan arahan Allah dan anjuran Nabi Shallallahu Alaihi Wassalam sesuai pengaturan Allah.

Adapun ayat tentang kebersihan dalam surah **Al-Anfal** ayat (11) Allah SWT berfirman:

وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ

Artinya: (Sesungguhnya Allah menurunkan air hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu).

Catatan: Air yang jatuh dari langit tidak terkontaminasi tanah. Bertentangan dengan norma, membersihkan kita bisa dimanfaatkan. Menghitung air yang jatuh ke bumi dan mengalir ke danau dan saluran air, kita sebagai makhluk hidup harus menjaga kebersihannya dan dapat dimanfaatkan untuk membersihkan diri. Bagaimana tata caranya? yaitu dengan menghindari membuang tinja dan kotoran kita secara sembarangan.

Tentang cuci tangan, Idzastaiqodzo ahadukum min naumihi falyaghsil yadahu. Seperti diterangkan dalam hadist berikut ini.

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ

Artinya: (Jika salah seorang darimu bangun tidur maka hendaknya dia mencuci tangannya). (HR. muslim)

Catatan: Mencuci tangan dikenang sebagai andalan mandi yang sebaiknya dilakukan kurang lebih lima kali sehari. Hadits ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kebersihan individu, khususnya kebersihan tangan. Sangat disarankan untuk membersihkan diri setelah bangun tidur, terutama setelah melakukan aktivitas yang dapat mencemari tangan kita dengan mikroorganisme, seperti setelah buang air besar, memegang bayi, beraktifitas di pasar, di rumah, atau di tempat lain. Tangan kita perlu dibasuh sesuai dengan seharusnya yaitu memakai air mengalir dan pembersih, khususnya sebelum makan, pegang barang, menghasilkan atau menghadirkan makanan, mengasuh bayi, dll.¹³

Kota Bandar Lampung ialah kota di Indonesia sekaligus ibukota dan kota terbesar di Wilayah Lampung. Dengan jumlah padat 5.332/km². Bandar Lampung ialah kota terpadat di Pulau Sumatra.¹⁴ Kota Bandar Lampung memiliki luas daratan 169,21 km² yang terbagi menjadi 20 kecamatan dan 126 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.166.066 jiwa.¹⁵ Salah satunya kelurahan yang terdapat di Bandar Lampung yaitu Kelurahan Kampung Baru adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Layaknya suatu kota pada umumnya yang ditempati oleh masyarakat. Kepadatan penduduk Kampung baru dipengaruhi oleh kawasan yang berada di dekat kampus mahasiswa dan juga dekat dengan dengan kawasan perkotaan yang merupakan pusat pelayanan jasa, perdagangan, dan perekonomian di provinsi Lampung.¹⁶ Pertumbuhan penduduk di lingkungan Kampung Baru dapat mempengaruhi munculnya permasalahan-permasalahan terhadap sanitasi

¹³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Materi Dakwah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM): Islam Itu Bersih, Islam Itu Sehat, Islam Tidak Merusak Lingkungan," 2008.

¹⁴https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung

¹⁵ Hasil Sensus Penduduk (Bps). 2020

¹⁶ <https://www.muslimterkini.com/news/pr-902087895/info-kampung-baru-unila-kecamatan-kode-pos-dll?page=2>

lingkungan.¹⁷ Kelurahan Kampung Baru merupakan pemukiman di dalam kota dan merupakan kawasan yang dipenuhi oleh orang asing dari berbagai kabupaten yang secara langsung dan tidak langsung berdampak pada kehidupan individu. Dampak buruk yang ditimbulkan dari kondisi ekologis semakin besar. Meskipun Kota Bandar Lampung memiliki ciri-ciri wilayah metropolitan, namun perbaikan terkait penyelenggaraan air bersih dan sanitasi di lapangan belum sepenuhnya dipahami. Banyak orang yang justru tidak memanfaatkan atau mendapatkan air bersih dan layanan sanitasi yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lapangan terhadap pencapaian SDGs pada wilayah yang sempurna berdasarkan tanda-tanda air minum yang cukup dan sanitasi lingkungan untuk mengetahui jumlah masyarakat yang telah menggunakan atau mendapatkan layanan air bersih berdasarkan tanda-tanda minum yang baik. air dan sanitasi yang diawasi secara aman dan memuaskan untuk mencapai Tujuan Peningkatan Kelayakan 2030.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan landasan permasalahan yang diuraikan di atas, maka fokus dan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berpusat pada analisis pencapaian SDGs di bidang air bersih terhadap indikator air minum dan sanitasi layak di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub-fokus dari penelitian ini ialah untuk meninjau pencapaian SDGs tentang air bersih berdasarkan indikator air minum yang aman serta sanitasi yang memadai.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada tinjauan ini yaitu:

¹⁷Erna Wijayanti Rahayu. 2021. Ketersediaan Prasarana Lingkungan Permukiman Kekalik Barat. Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram.

1. Bagaimana analisis capaian SDGs bidang air bersih dan air minum di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung
2. Bagaimana analisis capaian SDGs bidang sanitasi layak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah dan batasan masalah tersebut, jadi tujuan tinjauan ini yaitu:

1. Melakukan analisis presentase rumah tangga yang menggunakan layanan air bersih pada indikator air minum yang dikelola secara aman
2. Melakukan analisis presentase rumah tangga yang menggunakan sanitasi layak yang dikelola secara aman

F. Manfaat Penelitian

Tinjauan ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Pemangku Kepentingan
Bagi pemangku kepentingan, yaitu sebagai evaluasi dalam pemenuhan layanan air bersih pada indikator air minum dan sanitasi layak.
2. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat diharapkan tinjauan ini memberikan wawasan pemahaman pentingnya pemenuhan air bersih pada indikator air minum dan sanitasi layak yang aman dan memadai dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi bekal acuan referensi untuk penelitian selanjutnya

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan oleh Vita Elysia (2018) yang berjudul “Air dan Sanitasi : Dimana Posisi Indonesia?”. Mengingat dampaknya, masih terdapat jumlah penduduk di Indonesia yang hidup di iklim yang kurang baik bagi kesejahteraan, khususnya masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang kurang. Kondisi ini membuka peluang masyarakat terhadap berbagai

penyakit, khususnya virus yang berhubungan dengan air dan sanitasi. Rendahnya keterbukaan mengerti akan pentingnya penggunaan air bersih dan praktik sanitasi semakin buruk penyakit umum di Indonesia. Penting untuk dipahami bahwa pentingnya akses yang layak terhadap air minum yang memadai dan aman serta sanitasi yang lebih maju harus dipahami dengan pikiran yang sadar. Kesulitannya sangat besar dan memerlukan spekulasi luas.

Penelitian Kedua oleh Sidiq Purwoko (2022) “Indikator Air Layak Minum dan Sanitasi Layak dalam Mendukung Upaya Kesehatan Lingkungan di Rumah Tinggal” hasil penelitian Pedoman dan pedoman yang mencakup upaya kesejahteraan alami di rumah tinggal dan keluarga harus dapat bekerja sama untuk menjaga kekuatan Masyarakat yang tinggal, rencana dan izin penginapan serta yayasan swasta harus dapat membantu menjamin aksesibilitas air minum bersih, sterilisasi padat dan normalisasi daerah penimbunan sampah dan sampah.

Penelitian ketiga oleh Tri Noviyanti Nurzanah. Dkk. (2018) “Sanitasi Dan Air Minum Di Daerah Perkotaan Dan Pedesaan Di Provinsi Bengkulu” Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa berdasarkan informasi PODES, tingkat kota yang mendekati disinfeksi memadai di wilayah metropolitan lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan. Di sisi lain, tingkat masyarakat yang menikmati air di wilayah metropolitan lebih rendah dibandingkan di wilayah provinsi. Kantor-kantor air minum di wilayah metropolitan secara umum berada pada klasifikasi yang tidak berubah, hal ini disebabkan karena pemanfaatan air dari terminal air minum (DAMIU) dan air minum dari kemasan.

Berikut ulasan yang pernah disampaikan oleh Mayasari, T. R. (2019) “CLUSTERING AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (*Clustering of Clean Water Access and Worth Sanitation in District / City Lampung Province*)”. Dari hasil penelitian ini, Pemerintah Daerah Lampung terdorong untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan yang mengarah pada peningkatan akses terhadap air dan disinfeksi, khususnya di daerah-daerah pada kelompok cluster berikutnya dan kelompok ketiga.

Penelitian selanjutnya oleh Asri Wulandhari (2019). "Peranan *UNICEF* Dalam Memulihkan Dan Memperbaiki

Layanan Air Bersih Dan Sanitasi Di Aceh". Hasil Penelitian Hal utama yang harus dilakukan pada tahap reaksi kegagalan adalah ketersediaan air bersih dan layak minum, khususnya di daerah bencana. Selain merupakan hak hidup yang paling penting bagi makhluk hidup, khususnya manusia, kebutuhan akan air bersih juga penting bagi keberhasilan suatu negara dalam menjaga kebebasan individu yang berada di dalamnya. Selain itu, akses terhadap air bersih ketika terjadi bencana juga sulit bagi penghuninya. Padahal, kebutuhan air bersih dan disinfeksi sangat penting bagi kesejahteraan mereka, terutama anak-anak.

Berdasarkan uraian diatas, ditinjau akses universal upaya kesehatan yang mengarah pada perbaikan adanya dan penanganan terhadap air bersih dan air minum serta sanitasi layak merata bagi semua untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan (SDGs). Supaya masyarakat mendapatkan kebutuhan yang merata dan terjangkau bagi semua. Dengan demikian, tinjauan ini bertujuan untuk menganalisis presentase rumah tangga yang memakai air bersih pada indikator air minum dan sanitasi layak yang aman dan memadai dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Instrumen Penelitian

Jenis tinjauan ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data dari fokus penelitian selaras pada situasi aktual. tinjauan deskriptif bertujuan agar mendeskripsikan, memaparkan, dan memvalidasi mengenai peristiwa yang tengah di teliti mengenai air bersih dan sanitasi layak.¹⁸

¹⁸ Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. 2021. Metode Penelitian. Books.Google.Com. Cipta Media Nusantara

Penelitian kualitatif meneliti hal-hal bersifat alamiah. Hasilnya adalah deskripsi objek kajian dengan langsung tanpa tindakan atau manipulasi.

Adapun instrumen yang digunakan meliputi: formulir data subjek penelitian untuk mengumpulkan data identitas informan serta lembar kuisisioner mengenai air bersih pada indikator air minum dan sanitasi layak. Kuisisioner merupakan alat untuk mengumpulkan data kemudian nantinya data tersebut akan dianalisis guna menghasilkan informasi. Tinjauan ini menggunakan kuisisioner untuk mengetahui bagaimana penilaian penghuni rumah terhadap Capaian SDGs Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum Dan Sanitasi Layak yang mereka miliki. Setiap kuisisioner terdiri dari kuisisioner tertutup dan kuisisioner terbuka. Pertanyaan yang dipakai pada kuisisioner ini berupa pertanyaan tertutup dan terbuka tentang identitas informan.¹⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tinjauan ini diadakan di Kelurahan Kampung Baru pada bulan Juni-juli 2023, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian mulai dari pengumpulan data penelitian sampai dengan penyajian riset hasil penelitian.

3. Sumber Data, Populasi, dan Sampel

a. Sumber data

Informasi yang digunakan dalam audit ini berasal dari organisasi terkait seperti kantor subwilayah. Sumber-sumber ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu informasi penting dan informasi opsional. Untuk lebih jelasnya, lihat gambaran berikut:

- 1) Data primer khususnya informasi hasil penelitian lapangan termasuk informasi dari responden yang dipilih untuk pertemuan dari atas ke bawah dan persepsi langsung di lapangan dihubungkan dengan

¹⁹ Adhitya Permana. Studi Ketersediaan Sarana Prasarana Berdasarkan Standar Dan Penilaian Penghuni. Skripsi

penyebaran informasi mengenai air bersih pada indikator air minum dan sanitasi layak melalui survei.

- 2) Data sekunder ialah memasukkan data yang diperoleh peneliti dari instansi jenis datanya adalah data profil gambaran umum wilayah penelitian, data jumlah penduduk, data kondisi struktur wilayah.
- b. Populasi dan sampel
- 1) Menurut Sugiyono, Populasi ialah obyek/ subyek yang memiliki mutu dan ciri tertentu untuk dirumuskan peneliti kemudian dianalisis guna ditarik kesimpulan, Populasi pada tinjauan ini adalah kelurahan dan permukiman yang sampelnya dilakukan pada populasi yang skalanya tidak terlalu luas.
 - 2) Sampel yaitu seluruh masyarakat menjadi unit contoh dalam pemeriksaan, maka strategi penentuan saksi yang digunakan adalah teknik pengujian purposive karena teknik penentuan uji eksplorasi terfokus secara sengaja dengan pertimbangan tertentu dan mempunyai kualitas standar yang jelas. Untuk situasi ini informan yang akan dipilih adalah 53 orang dan informasi dari pemangku kepentingan Kelurahan Kampung Baru. Masyarakat yang ditujukan pada tinjauan ini ialah masyarakat yang rumah/ KK dengan ciri menetap, terdapat penghuni, dan bertempat tinggal di Kelurahan Kampung Baru serta berusia diatas 17 tahun keatas, sebagai pedoman peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
 - 3) Hasil dari pengolahan data di setiap indikator kemudian dilakukan pembobotan sesuai dengan metode Rating Scale. Nilai pembobotan ditentukan dengan hasil wawancara kuisisioner. Menurut Sugiyono, “Dengan Rating Scale data mentah yang

diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif". Berikut ini merupakan kategori kelayakan berdasarkan rating-scale.

Tabel 1.1 Kategori Presentase Kelayakan yang berhubungan dengan Bidang Air Bersih pada Indikator Air Minum dan Sanitasi Layak.

| Hasil Presentase 100% | Kategori Kelayakan |
|------------------------------|---------------------------|
| 0-25 | Tidak Layak |
| > 25-50 | Kurang Layak |
| > 50-75 | Layak |
| > 75-100 | Sangat Layak |

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada tinjauan ini ialah :

a. Metode Wawancara

Metode ini diadakan dengan cara wawancara langsung dengan warga kelurahan kampung baru. Untuk mendapatkan informasi, pertanyaan diajukan kepada pemuka kepentingan atau responden.

b. Metode Observasi

Observasi lapangan : Metode ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dan faktual dengan mengamati dan mencatat fenomena aktual dan pengamatan langsung terhadap kegiatan masyarakat di lapangan.

c. Dokumentasi (dokumentasi foto)

Untuk melengkapi informasi tersebut diperlukan data dari informasi kasus yang ada hubungannya dengan artikel yang diperiksa.

I. Sistematika Pembahasan

Tinjauan ini ditulis untuk melakukan analisis Pencapaian SDGs bidang air bersih dalam indikator air minum dan sanitasi layak yang cukup di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi penegasan judul, landasan permasalahan, ID dan batasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan permasalahan, manfaat penelitian, kajian eksplorasi yang signifikan, strategi penelitian, perbincangan yang efisien.

2. Bab II Landasan Teori

Bab dua ini terkandung terkait teori-teori yang memuat tema skripsi.

3. Bab III terdiri dari Deskripsi Objek Penelitian

Bagian ketiga ini memuat terkait gambaran keseluruhan objek, penyajian fakta aktual, dan informasi eksplorasi.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab empat memuat pembahasan penelitian terkait bidang air bersih pada indikator air minum dan sanitasi layak di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab lima ini memuat uraian kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs di Indonesia adalah pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan khususnya sosial masyarakat, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, kualitas lingkungan hidup, dan pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola. SDGs merupakan paradigma pembangunan spesifik untuk membangun 5P, di lima point utama, antara lain: (*People, Planet, Peace, Partnership, Prosperity*).²⁰



Gambar 2.1 17 Tujuan atau indikator SDGs
(Sumber : SDGs_Materi Provinsi Perencanaan dan Implementasi Pembangunan)

Pada tahun 2015, pernah dimufakatkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ialah keberlanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs). Dalam kongres Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-70, SDGs mempunyai tujuan perihal pembangunan baru serta menjadikannya sejarah baru

²⁰ “Fertilia Budi P., ST, MKom_Materi Provinsi Perencanaan Dan Implementasi Pembangunan.”

untuk pembangunan global yang diawali dari tahun 2016 sampai 2030 nanti.²¹ Menghadapi tantangan ini dan tantangan global lainnya, Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang dibantu oleh PBB, membuat agenda global baru yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua. Selain itu, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan akan dihentikan praktik buang air besar sembarangan di tempat terbuka.²²

Semua negara, termasuk Indonesia harus mengikuti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) juga dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai agenda pembangunan global, mobilitas di tingkat kabupaten/kota dan tingkat basis (kelurahan, desa, bahkan komunitas) justru lebih penting daripada pemerintah pusat atau nasional.²³

Terkait dengan penjaminan akses air bersih dan sanitasi berkelanjutan untuk semua tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2030, tujuan keenam (SDGs 6) adalah menyediakan akses air bersih dan sanitasi yang memadai di semua lapisan masyarakat. Menurut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 6, setiap orang di planet ini harus memiliki akses ke air minum yang aman dan terjangkau. Pencapaian tujuan sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat untuk membantu mempercepat program SDGs sektor air bersih dan sanitasi. Kebutuhan air bersih dan sanitasi dapat dipenuhi dengan memanfaatkan persediaan air bersih yang ada, dengan

²¹ Asri Wulandhari, "Peranan UNICEF Dalam Memulihkan Dan Memperbaiki Layanan Air Bersih Dan Sanitasi Di Aceh," *Jispo* 9, no. 1 (2019): 367–81.

²² Kementerian PPN/Bappenas, *Pilar Pembangunan Sosial*.

²³ Tim Pelaksana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam rangka pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kota Salatiga.2019

mempertimbangkan pengaruh terhadap lingkungan.²⁴ Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan.²⁵

B. Air Bersih pada Indikator Air Minum

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologis, sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping.

Persyaratan dalam parameter kualitas Air:

1. Syarat-syarat fisik.

Air bersih secara fisik harus jernih, tidak berbau, dan tidak berasa. Suhu air bersih juga harus setara dengan suhu udara, atau kurang lebih 25°C. Jika ada perbedaan, batas yang diperbolehkan adalah 25°C ± 30°C.

2. Syarat Kimia.

Air bersih tidak boleh mengandung bahan kimia dalam jumlah berlebihan. Beberapa persyaratan kimia antara lain: pH, total solid/padatan, zat organik, CO₂ agresif, kesadahan, kalsium (Ca), besi (Fe), mangan (Mn), tembaga (Cu), seng (Zn), nitrit, flourida (F), dan logam berat.

3. Syarat bakteriologis dan mikrobiologis.

Air bersih tidak boleh mengandung kuman patogen dan parasit berbahaya yang mengganggu kesehatan.

²⁴ Bismi Annisa et al., "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Percepatan Capaian SDG's Sektor Air Bersih Dan Sanitasi," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (2021): 1219–25, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7860>.

²⁵ Syabil et al., "Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau."

Persyaratan bakteriologis ini ditandai dengan tidak adanya bakteri *E. coli* atau *Fecal coli* dalam air.

4. Syarat-syarat Radiologis.

Persyaratan radiologis mensyaratkan bahwa air bersih tidak boleh mengandung zat yang menghasilkan bahan-bahan yang mengandung radioaktif, seperti sinar alfa, beta dan gamma.²⁶

Parameter-parameter fisik seperti kekeruhan, warna, bau dan sebagainya dibatasi atas dasar estetika. Sedang parameter kimia, biologis dan radioaktif dibatasi atas dasar kesehatan manusia. Oleh karena itu Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan parameter-parameter standar kualitas air minum.²⁷

Air bersih adalah air yang memenuhi syarat untuk dimanfaatkan dalam aktifitas sehari-hari serta pengolahan air minum serta air sanitasi. Persyaratan di sini ditinjau dari kondisi kandungan kimia, fisika, maupun biologisnya, yaitu wajib memenuhi standar berikut:

1. Secara klasifikasi umum: tergolong air yang aman, sehat, dan bisa dikonsumsi manusia.
2. Secara fisik: tampilannya tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa.
3. Secara kimia: memiliki kandungan PH netral (tidak asam/basa), tidak mengandung racun dan logam berat berbahaya, parameter-parameter lainnya semisal BOD, COD, DO, TS, TSS, dan konduktivitas sudah memenuhi aturan pemerintah setempat yang berlaku.

Sementara itu, berbeda dengan air bersih, air minum adalah air yang sudah melalui proses pengolahan (atau bisa saja tanpa proses pengolahan khusus) hingga memenuhi syarat kesehatan untuk bisa langsung diminum. Persyaratan tersebut

²⁶ Reney Aquino Lensun, Genhard Manurung, and Tri Adi Sumbogo, "Genhard Manurung Tri Adi Sumbogo Reney Aquino Lensun," *Amerta Publishing*, 2014, 1–40.

²⁷ The Ministry of Finance of Indonesia, *Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan*, 2023, https://kpbu.kemenkeu.go.id/proyek/detail/81-sistem-penyediaan-air-minum-umbulan#pdt_5.

mencakup syarat fisika, mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif sebagaimana termuat dalam parameter wajib dan tambahan.

Dalam hal penyediaan fasilitas air minum, air bersih, dan sanitasi, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mempunyai program dengan jargon '100-0-100' yang bertujuan mengupayakan tercapainya 100% akses air minum aman, 0% permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak bagi rakyat. Pada tahun 2019 nanti program ini diharapkan sudah mencapai target keseluruhan, di mana sekarang rata-rata pencapaiannya baru sekitar 68,3%. Artinya, masih dibutuhkan lebih banyak upaya demi menutup rentang jarak (gap) sebesar 31,7% supaya bisa berjalan sesuai harapan.

Prasyarat teknis suatu daerah sudah dapat dikatakan mempunyai akses air bersih secara layak:

1. Apabila sudah terdapat ketersediaan air dalam jumlah memadai serta bisa memenuhi kebutuhan dasar harian rumah tangga (misalnya untuk mandi, MCK, memasak, dan sebagainya) dengan standar minimal 60 liter per orang per hari.
2. Sudah tersedianya kualitas air dalam kondisi memenuhi standar (sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/PerMenkes/ IX/1990 tentang Pedoman Kualitas Air).
3. Terjaganya kontinuitas, yang berarti air selalu tersedia saat diperlukan.
4. Mudah dijangkau dan ekonomis dengan tarif < 4% dari pendapatan per kepala keluarga.²⁸

Air bersih meliputi air yang dapat dikonsumsi (air minum) juga dipergunakan sebagai kegiatan domestik. Air bersih

²⁸ M W Wardiha et al., "AIR MINUM & SANITASI, BAGAIMANA MEMETAKANNYA?: Studi Kasus: 12 Permukiman Tradisional NTB & NTT," *Books.Google.Com*, n.d., https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bzuDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&dq=urban+health+pada+kawasan+padat+huni&ots=Jcj9AWDVZh&sig=z48fqXxat59kSE0PFPm_CM91vgI.

untuk air minum memenuhi persyaratan tertentu sehingga aman untuk diminum. Air untuk keperluan higiene sanitasi, didefinisikan sebagai air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk kebutuhan dan tidak sama dengan air minum. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), sekitar 2,2 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki akses ke layanan air minum yang aman dikonsumsi sekitar 4,2 miliar orang tidak memiliki layanan sanitasi dan sekitar 3 miliar orang tidak memiliki fasilitas untuk cuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa mendapatkan air bersih dan sanitasi adalah hal yang sulit dan sering menjadi konflik.²⁹

Menurut Suripin, air bersih berarti air yang aman (sehat) dan layak minum, tidak berwarna, tidak berbau, dan segar rasanya. Pendapat lain juga menyatakan bahwa sanitasi berarti kondisi yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, terutama penyediaan air minum yang bersih serta pembuangan limbah yang baik. Akses terhadap sanitasi dan air bersih penting untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Kurangnya sanitasi yang layak dan air bersih yang memadai merupakan awal dari berbagai masalah kesehatan masyarakat seperti: stunting, kematian bayi serta ibu, penularan berbagai virus, dan penyakit lainnya.³⁰

Perlu disadari bahwa penyediaan infrastruktur air minum pada Indonesia belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk. Ini disebabkan oleh peningkatan konsumsi air minum secara bersamaan dengan urbanisasi. Selain itu, ada masalah air minum terutama PDAM yang berkontribusi mengurangi air minum. Masalah-masalah ini termasuk manajemen yang tidak efisien di dalam PDAM tarif air minum yang rendah, biaya yang rendah untuk operasional dan pemeliharaan, dan kekurangan tenaga kerja yang sesuai. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu upaya yang telah

²⁹ Suryani, "Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19."

³⁰ Suryani.

dilakukan di kawasan perkotaan dan perdesaan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber air minum yang layak.³¹

Pengolahan/perlakuan terhadap air adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh rumah tangga dalam upaya untuk meningkatkan kualitas air yang berasal dari sumbernya menjadi air siap untuk diminum.

- 1) **Membiarkan sampai mengendap**, dengan menyimpan air tanpa diganggu dan tanpa mencampurkan dengan partikel besar sebagai pemberat untuk menghasilkan endapan pada bagian bawahnya.
- 2) **Menyaring dengan kain**, yaitu menuangkan air melalui saringan kain yang berfungsi sebagai filter untuk mengumpulkan serpihan benda padat (partikel) dari air.
- 3) **Menyaring menggunakan filter air tradisional (ijuk, pasir, kerikil, arang, dll)**, yaitu mengalirkan air melalui saringan yang dibuat sendiri dari bahan-bahan tradisional untuk mengeluarkan partikel-partikel kotoran, menghilangkan bau dan membunuh bakteri dalam air.
- 4) **Menyaring menggunakan filter air modern (keramik, bio -sand , UV, mesin penjernih air)**, yaitu mengalirkan air melalui filter air siap pakai atau saringan elektronik untuk mengeluarkan partikel-partikel kotoran, menghilangkan bau dan membunuh bakteri dalam air.
- 5) **Menambahkan penjernih (tawas)/klorin**, dengan menggunakan cairan klorin, penjernih atau bubuk untuk mengolah air minum.
- 6) **Menjemur dibawah sinar matahari (solar disinfectant)**, adalah membiarkan air disimpan dalam botol bening/transparan dan dijemur dibawah sinar matahari.
- 7) **Merebus/memasak hingga mendidih**, adalah merebus air supaya mendidih atau memanaskannya dengan bahan

³¹ Elysia, "Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018."

bakar. Tidak termasuk air dalam dispenser dengan pemanas.³²

Adapun variable untuk acuan kualitas air minum yaitu:

- 1) parameter fisika seperti suhu, bau, rasa, kekeruhan, dan warna
- 2) Parameter kimia seperti pH, Kesadahan, Klorida (Cl), Besi (Fe), Nitrat, dan Nitrit
- 3) Parameter Biologi seperti E-Coli.³³

Air bersih mengacu pada air rumah tangga, menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, kualitas air memenuhi persyaratan higienis untuk air bersih, dan dapat diminum setelah direbus. Layanan air bersih dibagi menjadi 6 kategori menurut sumber airnya, yaitu:

- 1) Air tanah yang mengalir dari dalam ke permukaan bumi disebut sebagai sumber mata air. Mata air dari tanah yang dalam tidak memengaruhi perubahan musim.
- 2) PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) adalah program nasional yang menyertakan jenis anggota dan pihak, masing-masing dengan posisi dan pengetahuan yang berbeda. Oleh karena itu, panduan perlu untuk mengarahkan aplikasinya.
- 3) Sumur bor mengambil air dari tanah dengan bor dan pipa yang dimasukkan pada kedalaman tertentu untuk menciptakan lapisan air pada kedalaman tertentu. Air akan menyembur dari tanah jika tekanan airnya tinggi.
- 4) Sumur gali merupakan jenis sumur yang paling umum digunakan untuk mendapatkan air tanah untuk masyarakat

³² CV Dharma Putra. Mewujudkan Akseibilitas Air Minum Dan Sanitasi Yang Aman Dan Berkelanjutan Bagi Semua. Subdirektorat Statistik Kesehatan Dan Perumahan Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 2020

³³ Destiquama Destiquama, Hasriyanti Hasriyanti, and Amal Amal, "Studi Kelayakan Air Tanah Untuk Kebutuhan Air Minum Di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Jurnal Environmental Science* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.35580/jes.v2i1.12025>.

kecil dan rumah individu dengan kedalaman antara 7-10 meter dari permukaan tanah.

- 5) Sumur gali menyediakan air yang berasal dari lapisan tanah yang relatif dekat dari permukaan tanah, sehingga mudah terkena kontaminasi oleh rembesan.
- 6) Orang yang meminta atau membeli air dan masyarakat yang tidak memiliki sumber air biasanya meminta air ke tetangga terdekat mereka untuk kebutuhan sehari-hari.³⁴

Faktanya penyediaan air minum dan air bersih serta sanitasi sehat di Indonesia belum terpenuhi secara optimal di Indonesia. Bahkan hingga saat ini, banyak daerah masih kesulitan untuk mengakses air minum bersih dan sanitasi dasar. Akibatnya, masyarakat harus menanggung beban kesehatan yang menurun, serta mahal biaya air bersih dan kesehatan masyarakat yang memburuk. Sebagai wujud dari komitmen yang kuat untuk mengembangkan sektor sanitasi daerah dan menyediakan layanan sanitasi yang lebih baik di daerah, pemerintah pusat telah menyiapkan bantuan teknis untuk provinsi dan pemerintah kota.³⁵

Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan unsur yang sangat penting bagi kesehatan manusia. Sayangnya, pemenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi belum sepenuhnya dilaksanakan di penjuru belahan dunia. Padahal, air bersih di muka bumi ini cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Namun, karena kondisi ekonomi yang buruk atau infrastruktur yang buruk, jutaan orang meninggal setiap tahun karena berbagai penyakit yang berasal dari pasokan air yang tidak memadai dan sanitasi yang buruk. Saat ini, diperkirakan 1,1 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki

³⁴ Teknik Geomatika et al., "Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Desa Lumbirejo (Studi Kasus Di Desa Lumbirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung)," 2020, 1–34, https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009090063/23116078_20_233758.pdf.

³⁵ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, "PELAKSANAAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT," 2019.

akses ke air minum yang aman dan 2,6 miliar kekurangan sanitasi yang memadai. Faktanya, hampir 1.000 anak meninggal setiap hari akibat penyakit yang berhubungan dengan kualitas air yang buruk dan sanitasi yang buruk.³⁶



Gambar 2.2 Zat pencemar mata air
(Sumber : NAWASIS.ORG)

Berikut merupakan agen pencemaran air dan dampaknya terhadap kesehatan:

1. Mikroorganisme

1) Bakteri Escheria coli.

Bakteri ini banyak terdapat dalam usus dan membantu dalam proses penguraian makanan, akan tetapi apabila bakteri tersebut dikonsumsi bersamaan dengan air minum, bakteri akan menimbulkan gangguan pada kesehatan. Gangguan yang ditimbulkan adalah penyakit gastroenteritis seperti diare, selain itu bakteri Escheria coli meningkatkan resiko seseorang terkena penyakit jantung.

2) Bakteri koliform.

³⁶ Elysia, "Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018."

Bakteri koliform merupakan salah satu bakteri gram negatif yang dijadikan indikator kualitas air minum, semakin banyak bakteri ini, semakin tercemar air. Zat etionin yang dihasilkan bakteri ini dapat menimbulkan kanker.

3) Dysentery bacillus.

Dysentery bacillus merupakan bakteri berbentuk batang yang menyebabkan penyakit disentri. Gejala yang ditimbulkan adalah diare berat sampai mengeluarkan darah/lendir, muntah muntah, nyeri perut, kram perut, dan demam tinggi.

4) Bacillus thypus

Bakteri yang berbentuk batang ini menyebabkan penyakit tifus. Gejala yang ditimbulkan adalah demam, sakit perut, mual, muntah, dan lidah berwarna putih.

5) Vibrio chloreae

Bakteri ini menimbulkan penyakit kolera, yang memiliki gejala diare, muntah muntah, tekanan darah rendah, detak jantung yang menjadi cepat, dan kram otot.

6) Virus Hepatitis A

Virus yang menyebabkan penyakit hepatitis A ini terdapat pada makanan atau air yang tercemar, sehingga menimbulkan gejala kulit dan mata berwarna kuning, urin berwarna gelap, nyeri otot, demam, serta kehilangan nafsu makan.

7) Virus polio

Virus polio terdapat pada air atau makanan yang terkontaminasi oleh tinja, sehingga menimbulkan kelumpuhan kepada penderita.³⁷

Air adalah senyawa kimia yang sangat penting untuk kehidupan di Bumi. Fungsi air untuk kehidupan tidak dapat

³⁷ G Sang Purnama, "Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan," *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana*, 2017, 1–161.

digantikan oleh senyawa lain. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Kematian akibat dehidrasi dapat terjadi jika 15% dari berat badan kehilangan air. Akibatnya, orang dewasa harus minum setidaknya 1,5 hingga 2 liter air setiap hari untuk menjaga keseimbangan tubuh dan membantu metabolisme. Air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan sistem penyediaan air minum sehingga tidak menimbulkan efek samping saat dikonsumsi. Persyaratan ini mencakup kualitas air secara fisik, kimia, biologi, dan radiologis. Air dibutuhkan tubuh manusia untuk mengangkut makanan dalam bentuk larutan dan melarutkan berbagai zat yang diperlukan. Misalnya untuk melarutkan oksigen dan kemudian memasuki pembuluh darah yang terletak di sekitar alveoli.³⁸

Air minum layak didefinisikan sebagai air yang bersumber dari ledeng eceran/meteran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah domestik (Septic tank) diatas 10 meter. Pada umumnya, setiap rumah pada lingkungan pemukiman wajib tersedia air bersih yang sesuai persyaratan yang berlaku sesuai kebutuhan domestik. Oleh karena itu, lingkungan perumahan wajib dilengkapi dengan sambungan air bersih sesuai dengan peraturan teknis dan persyaratan diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan tata cara umum pengelolaan air bersih di daerah perkotaan.³⁹

³⁸ M Rahmah, "Pengawasan Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Naumbai Kabupaten Kampar Tahun 2019-2020," *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau*, 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id/49657/>.

³⁹Purwoko, S. Indikator Air Layak Minum Dan Sanitasi Layak Dalam Mendukung Upaya Kesehatan Lingkungan Di Rumah Tinggal, *Conferences.Unusa.Ac.Id*. Available At: <https://Conferences.Unusa.Ac.Id/Index.Php/Sng18/Article/View/352> (Accessed: 25 November 2022).



Gambar 2.3 Jenis teknologi akses air minum layak
(Sumber : Susenas BPS 2018)

Rumah tangga dapat menggunakan sumber air minum layak jika menggunakan sumber air minum utama seperti ledeng, perpipaan, saluran eceran, hidran umum, air terlindungi, dan penampungan air hujan. Air terlindungi termasuk sumur bor/pompa, sumur terlindungi, dan mata air terlindungi. Rumah tangga yang menggunakan AMDK sebagai air minum digolongkan mempunyai sumber air minum yang layak untuk keperluan mandi atau cuci, seperti ledeng, sumur bor atau pompa, sumur terlindungi, mata air terlindungi, dan air hujan.⁴⁰

Pada presentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman dapat dilihat dari kelima indikator akses air yaitu :

- 1) Akses tidak tersedia adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi) secara langsung tanpa pengolahan.
- 2) Akses tidak layak adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur tidak terlindungi dan/atau mata air tidak terlindungi.

⁴⁰ Kementerian PPN/Bappenas, *Pilar Pembangunan Sosial*.

- 3) Akses layak terbatas adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air layak dengan waktu pengambilan air lebih dari 30 menit.
- 4) Akses layak dasar adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air layak dengan waktu pengambilan 30 menit atau kurang.
- 5) Akses aman adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air layak, lokasi sumber berada di dalam atau di halaman rumah, tersedia setiap dibutuhkan, dan kualitas sumber air memenuhi syarat kualitas air minum.⁴¹

Dalam hal ini perlu pengawasan faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu pengawasan air. Pengawasan air pada umumnya kualitas air ditinjau dari tiga faktor yaitu dari segi kualitas, kuantitas dan kontinyuitas. Kualitas air yang baik harus memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Permenkes 492 tahun 2010 tentang air minum dan 416 tahun 1999 tentang air bersih. Kualitas air ditinjau dari tiga aspek yaitu fisik, kimia dan biologis. Faktor berikutnya yaitu kuantitas air, dalam hal ini kebutuhan terhadap air setiap negara berbeda-beda. Untuk negara maju kebutuhan akan air bersih yaitu 60 – 120 liter/orang/hari. Sedangkan pada negara berkembang kebutuhan akan air bersih yaitu 30 – 60 liter/orang/hari. Pada negara berkembang umumnya air digunakan untuk keperluan dasar seperti masak, minum, mck (mandi, cuci, kakus). Sedangkan pada negara maju kebutuhan air semakin kompleks seperti untuk rekreasi (berenang). Faktor yang terakhir yaitu kontinyuitas air. Kontinyuitas atau keberlangsungan merupakan hal terpenting dalam kebutuhan akan air. Agar tercapainya kuantitas maka kontinyuitas harus tercapai. Sebab agar tercapainya kondisi pelayanan sanitasi yang prima maka kontinyuitas air perlu dijaga sehingga individu atau masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan air yang baik.

⁴¹ Kementerian PPN/Bappenas.

Pilihan sumber air yang tepat yaitu dengan memperhatikan tiga faktor yaitu:

1. Memenuhi syarat dari segi kualitas

Dari segi kualitas air bersih ditinjau dari tiga syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 416/Men.Kes/PER/IX/1999 tentang syarat kualitas air bersih yaitu syarat fisik, kimia dan biologis.

2. Memenuhi syarat dari segi kuantitas

Setiap negara kebutuhan terhadap air berbeda-beda. Dari suatu penelitian yang pernah dilakukan banyak pemakaian air disetiap negara sebagai berikut:

- 1) Amerika : 150 – 1050 lt/orang/hari
- 2) Australia : 150 – 290 lt/orang/hari
- 3) Eropa : 50 – 320 lt/orang/hari

Angka diatas merupakan pemakaian rata-rata orang/hari termasuk keperluan-keperluan total. Pada daerah luar, dapat diambil angka hasil studi WHO mengenai pemakaian air untuk daerah pedesaan di negara-negara berkembang yakni 60 lt/orang/hari.

3. Memenuhi syarat dari segi kontinuyitas (mudah mendapatkan)

Agar tercapainya cakupan pelayanan air bersih bagi seluruh masyarakat maka dalam hal ini pihak yang memiliki kepentingan wajib menyediakan fasilitas penyediaan air bersih dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas (debit sumber air) bersih dan jumlah penduduk yang akan mengakses air bersih.⁴²

C. Sanitasi Lingkungan

A. Sanitasi Layak

Sanitasi layak merupakan sanitasi yang memenuhi persyaratan higiene, antara lain kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup, tempat pembuangan tinja terakhir adalah penggunaan tanki septik atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi

⁴² Purnama, “Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan.”

hanya digunakan oleh keluarga atau bersama rumah tangga lainnya.⁴³

Sanitasi Lingkungan adalah prinsip dan tindakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan higienis di lingkungan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup serta memastikan lingkungan yang berkelanjutan. Bakteri dan virus penyebab penyakit (*patogen*) berkembang biak dengan mudah di lingkungan yang kotor.⁴⁴

Salah satu indikator SDGs di bidang sanitasi adalah Indikator 6.2 yaitu persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman, termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Sanitasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Tahun 2020-2024 juga disebutkan bahwa salah satu komponen sanitasi yang aman adalah tangki septik yang disedot setidaknya-tidaknya sekali dalam lima tahun. Tangki septik yang tidak disedot dalam lima tahun terakhir mengindikasikan tangki septik yang tidak kedap, yang pada akhirnya berpotensi untuk mencemari air tanah di sekitarnya.⁴⁵

Sanitasi menjadi hal yang sangat penting dalam penularan berbagai penyakit. Berkembang biaknya berbagai jenis penyakit terjadi pada sanitasi lingkungan yang buruk. menurut WHO 55 % populasi global memakai layanan sanitasi yang tidak aman.

Indonesia merupakan negara dengan sanitasi terburuk kedua setelah India. Menurut Marinda dan Ardillah

⁴³ Mayasari, T. R., "CLUSTERING AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (Clustering of Clean Water Access and Worth Sanitation in District / City Lampung Province)."

⁴⁴ Ahmed Mohammed, "The Factors That Influence the Environmental Sanitation on People's Health in Nigeria," *IOSR Journal of Environmental Science* 12, no. 2 (2018): 73–76, <https://doi.org/10.9790/2402-1202027376>.

⁴⁵ "Indikator Perumahan Dan Kesehatan Lingkungan 2022 I," 2022.

(2019), hal ini sangat ironis mengingat posisi Indonesia di Kawasan Asia Tenggara lebih rendah dibandingkan Singapura dan Malaysia yang cakupan kesehatan lebih dari 90%.⁴⁶

Sanitasi yang buruk menyebabkan penularan penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus dan poliomielitis serta meningkatkan stunting. Pengelolaan sanitasi yang baik merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, gizi dan produktivitas serta mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Salah satu cara untuk memutus mata rantai penularan penyakit adalah dengan menjaga sanitasi dalam kondisi baik setiap saat.⁴⁷

Masalah sanitasi lingkungan telah menjadi perbincangan global sejak lama, disebabkan oleh keinginan serta upaya dunia untuk mencapai hidup sehat, sebagaimana tertuang dalam tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam banyak pendapat, mengembangkan dan menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman bagi penghuninya untuk menjalani kehidupannya merupakan harapan semua pihak.⁴⁸

Menurut Arifin yang dikutip oleh Abdullah (2010) ada tujuh syarat – syarat jamban sehat yaitu:

1. Tidak mencemari air
 - a) Saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum.

⁴⁶ Dika Marinda and Yustini Ardillah, "Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang," *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18, no. 2 (2019): 89, <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97>.

⁴⁷ D I Kabupaten Banyuwangi, "2686-12329-1-Pb Gambaran Sanitasi Stasiun Kereta Api Kelas I Dan Kelas II" XVII, no. 1 (2022): 41–51.

⁴⁸ Rusli Yusuf et al., "Identifying the Green Supply Chain for Environmental Sanitation Management in Banda Aceh, Indonesia," *International Journal of Supply Chain Management* 9, no. 3 (2020): 1175–85.

- b) Dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau diplester.
 - c) Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10 meter. Letak lubang kotoran lebih rendah daripada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.
2. Tidak mencemari tanah permukaan.
Jamban yang sudah penuh segera disedot untuk dikuras kotorannya kemudian kotoran ditimbun di lubang galian.
 3. Bebas dari serangga
 - a) Jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras setiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah.
 - b) Ruangan jamban harus terang karena bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
 - c) Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah – celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya.
 - d) Lantai jamban harus selalu bersih dan kering.
 - e) Lubang jamban harus tertutup khususnya jamban cemplung.
 4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan.
 - a) Jika menggunakan jamban cemplung lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan.
 - b) Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air.
 - c) Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran.
 - d) Lantai jamban harus kedap air dan permukaan bowl licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodik.

5. Aman digunakan oleh pemakainya
Untuk tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran seperti: batu bata, selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lain.
6. Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya
 - a) Lantai jamban seharusnya rata dan miring ke arah saluran lubang kotoran.
 - b) Jangan membuang plastik, puntung rokok atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.
 - c) Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh.
7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan
 - a) Jamban harus berdinding dan berpintu.
 - b) Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari hujan dan kepanasan.⁴⁹

Pada persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun terdapat 5 indikator akses yaitu:

1. Akses Aman adalah apabila rumah tangga memiliki fasilitas sanitasi sendiri, dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir dan diolah dalam instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT), atau tersambung ke sistem pengolahan air limbah domestik terpusat (SPALD-T).
2. Akses Layak Sendiri adalah: (i) apabila rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan

⁴⁹ Purnama, "Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan."

fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik; (ii) untuk di perdesaan, apabila rumah tangga menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya lubang tanah.

3. Akses Layak Bersama adalah: (i) apabila rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik atau IPALD; (ii) khusus di perdesaan, apabila rumah tangga menggunakan fasilitas bersama rumah tangga lain tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya lubang tanah.
4. Akses Belum Layak adalah (i) apabila rumah tangga di perkotaan menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah; (ii) apabila rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas sendiri atau bersama, dimana bangunan atas menggunakan plengsengan dengan dan tanpa tutup, dan cubluk/ cemplung, dengan bangunan bawahnya tangki septik/ IPALD/ lubang tanah; serta (iii) apabila rumah tangga (di perkotaan atau perdesaan) menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll).
5. Mencuci tangan dengan sabun dan air. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup. Menurut penelitian, perilaku mencuci tangan pakai sabun merupakan intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif dilakukan dibandingkan dengan cara lainnya untuk mengurangi risiko penularan penyakit. Data yang diukur menggunakan variabel kombinasi

antara perilaku cuci tangan dan ketersediaan sarana prasarana cuci tangan dengan sabun dan air. Hal ini dimaksudkan agar variabel yang diukur dapat secara tepat menggambarkan kondisi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan disertai dengan perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air, sehingga lebih tepat sasaran.⁵⁰

B. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)



Gambar 2.4 Lima Langkah cuci tangan pakai sabun
(Sumber : Promkes, 2023)

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pembangunan Indonesia. Salah satu agenda pembangunan dalam RPJMN 2020-2024 adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh derajat kesehatan. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan gencar mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat salah satunya melalui kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu

⁵⁰ Kementerian PPN/Bappenas, *Pilar Pembangunan Sosial*.

perilaku yang efektif untuk mencegah berbagai penyakit, seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (*ISPA*), COVID-19, dan lain sebagainya.

Menteri Kesehatan dalam perayaan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia yang diperingati tanggal 17 Oktober 2022 mengatakan “Cuci tangan pakai sabun dan sanitasi total berbasis masyarakat itu penting untuk kita implementasikan karena dia bisa mencegah infeksi dan itu akan menurunkan angka kematian anak”.

Lebih lanjut Menteri Kesehatan menyampaikan bahwa kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah berbagai jenis infeksi yang menular melalui mulut, selain itu juga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya diare pada anak. (Kementerian Kesehatan, 2022).

Terdapat tiga komponen penting dalam penerapan CTPS, yaitu ketersediaan tempat cuci tangan serta ketersediaan air dan sabun untuk mencuci tangan. Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada tahun 2020, CTPS gencar disosialisasikan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai virus COVID-19. Penyediaan fasilitas tempat cuci tangan di area publik sudah dilakukan oleh pemerintah. Tidak hanya itu, pemerintah juga menganjurkan masyarakat untuk menyediakan fasilitas tempat cuci tangan di rumah masing-masing untuk digunakan baik oleh anggota rumah tangga maupun tamu yang datang.⁵¹

CTPS merupakan perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.

1. Langkah-langkah CTPS yang benar :
 - a) Basahi kedua tangan dengan air bersih yang mengalir.
 - b) Gosokkan sabun pada kedua telapak tangan sampai berbusa lalu gosok kedua punggung

⁵¹ “Indikator Perumahan Dan Kesehatan Lingkungan 2022 I.”

- tangan, jari jemari, kedua jempol, sampai semua permukaan kena busa sabun.
- c) Bersihkan ujung-ujung jari dan sela-sela di bawah kuku.
 - d) Bilas dengan air bersih sambil menggosok-gosok kedua tangan sampai sisa sabun hilang.
 - e) Keringkan kedua tangan dengan memakai kain, handuk bersih, atau kertas tisu, atau mengibaskan kedua tangan sampai kering.
2. Waktu penting perlunya CTPS antara lain:
- a) Sebelum makan
 - b) Sebelum mengolah dan menghidangkan makanan
 - c) Sebelum menyusui
 - d) Sebelum memberi makan bayi/balita
 - e) Sesudah buang air besar/kecil
 - f) Sesudah memegang hewan/unggas
3. Kriteria Utama Sarana CTPS:
- a) Air bersih yang dapat dialirkan
 - b) Sabun
 - c) Penampungan atau saluran air limbah yang aman⁵²

⁵² Lensun, Manurung, and Sumbogo, "Genhard Manurung Tri Adi Sumbogo Reney Aquino Lensun."

D. Pendidikan Mendukung SDGs

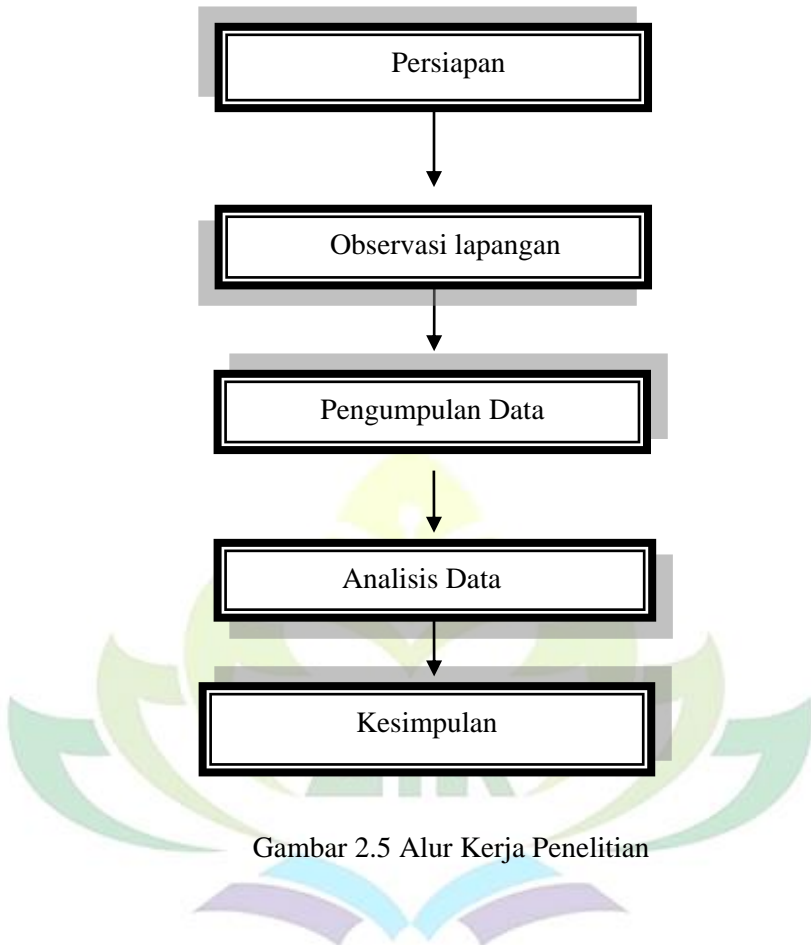
Pendekatan pendidikan untuk mendukung SDGs disebut dengan *education of sustainable development* (ESD). ESD dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA melalui *study* IPA dapat menumbuhkan sikap positif yang berdampak bagi lingkungan secara berkelanjutan. Pembelajaran sains dengan *inquiry* > kemampuan berpikir tingkat tinggi > SDM berkualitas > pendidikan berkualitas > mendukung SDGs.

Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti implementasi program dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lingkungan di Indonesia untuk mendukung SDG's, serta untuk mengetahui inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengimplementasian SDG's. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah sudah melakukan dan menyusun beberapa program dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam upaya mencapai program yang diturunkan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mana dalam upaya tersebut ada beberapa program yang dijalankan pemerintah untuk mencapai target dari SDG's hingga 2030.⁵³

Seseorang yang berpendidikan memiliki informasi yang lebih baik terkait air bersih dan sanitasi layak, dan mereka bisa menimbang baik buruknya perilaku, sehingga diharapkan peran pendidikan mampu meningkatkan daya saing Indonesia dalam mendukung SDGs 2030 karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan.

⁵³ Yosina Kahibela Miha Djodi Gadja, "Peran Perusahaan Dalam Kontribusi Sustainable Development Goal's Di Bidang Pendidikan Dan Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2020): 77, <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28008>.

E. Alur Kerja Penelitian



Gambar 2.5 Alur Kerja Penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Banyuwangi, D I Kabupaten. “2686-12329-1-Pb Gambaran Sanitasi Stasiun Kereta Api Kelas I Dan Kelas II” XVII, no. 1 (2022): 41–51.
- Bismi Annisa, Sri Hartati Dewi, Harmiyati, Vauzhea Sherlina, and Gryanda Wahyu Sugeng. “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Percepatan Capaian SDG’s Sektor Air Bersih Dan Sanitasi.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (2021): 1219–25. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7860>.
- Destiquama, Destiquama, Hasriyanti Hasriyanti, and Amal Amal. “Studi Kelayakan Air Tanah Untuk Kebutuhan Air Minum Di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” *Jurnal Environmental Science* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.35580/jes.v2i1.12025>.
- Elysia, Vita. “Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018.” *Air Dan Sanitasi : Dimana Posisi Indonesia?*, 2015, 157–79.
- “Fertilia Budi P., ST, MKom_Materi Provinsi Perencanaan Dan Implementasi Pembangunan,” n.d.
- Gadja, Yosina Kahibela Miha Djodi. “Peran Perusahaan Dalam Kontribusi Sustainable Development Goal’s Di Bidang Pendidikan Dan Lingkungan.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2020): 77. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28008>.
- Geomatika, Teknik, Jurusan Teknologi, Institut Teknologi, and Institut Teknologi Bandung. “Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Desa Lumbirejo (Studi Kasus Di Desa Lumbirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung),” 2020, 1–34. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009090063/23116078_20_233758.pdf.
- Hukum, Fakultas, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. “PELAKSANAAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT,” 2019.
- “Indikator Perumahan Dan Kesehatan Lingkungan 2022 I,” 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “Materi Dakwah Sanitasi

- Total Berbasis Masyarakat (STBM): Islam Itu Bersih, Islam Itu Sehat, Islam Tidak Merusak Lingkungan,” 2008.
- Kementerian PPN/Bappenas. *Pilar Pembangunan Sosial*, 2020.
- Lensun, Rency Aquino, Genhard Manurung, and Tri Adi Sumbogo. “Genhard Manurung Tri Adi Sumbogo Rency Aquino Lensun.” *Amerta Publishing*, 2014, 1–40.
- Marinda, Dika, and Yustini Ardillah. “Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18, no. 2 (2019): 89. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97>.
- Mayasari, T. R. “CLUSTERING AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (Clustering of Clean Water Access and Worth Sanitation in District / City Lampung Province).” *Fungsional Statistisi Pertama BPS Kabupaten Pesawaran*, 2019, 563–72.
- Mohammed, Ahmed. “The Factors That Influence the Environmental Sanitation on People’s Health in Nigeria.” *IOSR Journal of Environmental Science* 12, no. 2 (2018): 73–76. <https://doi.org/10.9790/2402-1202027376>.
- Nurzanah, Tri Noviyanti, Zakianis Zakianis, Bambang Wispriyono, and Athena Anwar. “Sanitasi Dan Air Minum Di Daerah Perkotaan Dan Pedesaan Di Provinsi Bengkulu (Analisis Data Potensi Desa 2018).” *Jurnal Ekologi Kesehatan* 18, no. 3 (2020): 159–70. <https://doi.org/10.22435/jek.v3i18.2471>.
- OMS. *Guidelines On Sanitation and Health*. World Health Organization, 2018. http://www.who.int/water_sanitation_health/publications/guidelines-on-sanitation-and-health/en/.
- Permatasari, Icha, Novriest Umbu W Nau, and Putri Hergianasari. “(STUDI KASUS: PROJECT CHILD INDONESIA DI YOGYAKARTA (2018-2022) Contact: Cite This Article :” *Jukim* 2, no. 4 (2023): 19–34.
- Purnama, G Sang. “Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan.” *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas*

- Udayana*, 2017, 1–161.
- Rahmah, M. “Pengawasan Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Naumbai Kabupaten Kampar Tahun 2019-2020.” *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau*, 2021. <http://repository.uin-suska.ac.id/49657/>.
- Sijabat, Kristin. “Bab ١٥ خ. ”. *Galang Tanjung*, no. 2504 (2015): 1–9.
- Suryani, Anih Sri. “Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 199–214. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1757>.
- Syabil, Syalisa, Safanny Putri, Risma Pertiwi, and Marina Ery Setiyawati. “Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, no. 4 (2022): 550–58.
- The Ministry of Finance of Indonesia. *Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan*, 2023. https://kpbu.kemenkeu.go.id/proyek/detail/81-sistem-penyediaan-air-minum-umbulan#pdt_5.
- Nuke Sania et al., “ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK PADA ZONA IV KOTA BANDAR LAMPUNG” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Wardiha, M W, P S A Putri, R S Agustiningtyas, and ... “AIR MINUM & SANITASI, BAGAIMANA MEMETAKANNYA?: Studi Kasus: 12 Permukiman Tradisional NTB & NTT.” *Books.Google.Com*, n.d. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bzuDDwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PA53&dq=urban+health+pada+kawasan+padat+huni&ots=Jcj9AWDVZh&sig=z48fqXxat59kSE0PFPm_CM91vgI.
- Wulandhari, Asri. “Peranan UNICEF Dalam Memulihkan Dan Memperbaiki Layanan Air Bersih Dan Sanitasi Di Aceh.” *Jispo* 9, no. 1 (2019): 367–81.
- Yusuf, Rusli, Maimun, Sanusi, Jumadil Saputra, and Sofyan A. Gani.

“Identifying the Green Supply Chain for Environmental Sanitation Management in Banda Aceh, Indonesia.”
International Journal of Supply Chain Management 9, no. 3
(2020): 1175–85.



L

A

M

P

I

R

A

N



Kuisisioner Analisis Capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

Tanggal Survei :
Nomor Informan :
Alamat Informan :

A. Data Informan

1. Nama Informan :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Penyediaan Air Minum

1. Apakah sumber air minum yang dikonsumsi bapak/ibu di rumah?

- Sungai/danau/waduk/kolam/irigasi
- Sumur tidak terlindung/ mata air tidak terlindung
- Sumur terlindungi/ mata air terlindung
- Sumur bor/ pompa
- Ledeng/ perpipaan
- Kran halaman/ hidran umum
- Air kemasan
- Penampungan air hujan

2. Apakah air minum yang dikonsumsi Bapak/Ibu diolah sebelum diminum ?

- Ya, direbus menggunakan “water purifier”
- Tidak direbus

3. Dimanakah lokasi sumber air minum yang bapak/ibu gunakan?

- Dihalaman rumah sendiri
 - Didalam rumah sendiri
 - Dihalaman rumah tetangga
 - Didalam rumah tetangga
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk Bapak/Ibu sampai kelokasi pengambilan air ? menit
5. Apakah kualitas sumber air minum yang bapak/ibu konsumsi berbau, berwarna dan berasa?
- Ya
 - Tidak
6. Berasal dari mana sumber air bersih yang bapak/ibu gunakan untuk mandi/cuci/kakus di rumah ?
- Ledeng
 - Sumur bor/pompa
 - Sumur terlindung/mata air terlindung
 - Air hujan
 - Sungai
7. Berapa jarak sumber air bersih dirumah bapak/ibu dengan septic tank ?
- <10 m
 - >10 m

C. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan

8. Kelompok manakah tipe jamban di rumah Bapak/Ibu ?
- Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik, dan tangki septik disedot setidaknya 1x dalam 5 tahun terakhir
 - Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
 - WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.

- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah lubang tanah / cemplung.
- Menumpang WC di fasilitas umum seperti pasar, masjid, terminal dll
- Memiliki WC tapi bagian bawahnya langsung tersambung ke sungai / tanah lapang / kebun.
- Tidak memiliki WC dan buang air besar sungai / kolam / tanah lapang/ kebun/ danau.

D. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan

9. Apakah bapak/ibu memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air?

- Ya, memiliki
- Tidak memiliki

Jika ya, berapa jumlah sarana wastafel bapak/ibu?

10. Apakah bapak/ibu dan anak mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan menggunakan toilet?

- Ya
- Tidak

11. Bagaimana cara bapak/ibu mencuci tangan?

- mencuci kedua tangan dengan air mengalir saja
- mencuci kedua tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun.

(Sumber: Penelitian Nuke Sania, et al., 2022)

Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Marlina Ardianti, M.T.
Jabatan : Dosen Pendidikan Biologi
Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima dan memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara penelitian yang berjudul “Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih dan Sanitasi Layak di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung” yang disusun oleh:

Nama : Melitania
NPM : 1911060362
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen yang terkait, maka instrumen ini dinyatakan telah (SIAP/BELUM) diuji cobakan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung, Juni 2023
Validator

Indah Marlina Ardianti, M. T.

NIP.

Data Hasil Wawancara Kuisioner

Kuisioner Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung

Tanggal Survei : 30 Juni 2023
Nomor Informan : 01
Alamat Informan : Jl Bumi Menti D Kp. Baru Gg. Waykanan

A. Data Informan

1. Nama Informan : Umi Sa'adah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 58 tahun
4. Pekerjaan : IRT
5. Pendidikan Terakhir : SMA

B. Penyediaan Air Minum

1. Apakah sumber air minum yang dikonsumsi bapak/ibu di rumah?
 - Sungai/danau/waduk/kolam/irigasi
 - Sumur tidak terlindung/ mata air tidak terlindung
 - Sumur terlindung/ mata air terlindung
 - Sumur bor/ pompa
 - Ledeng/ perpipaan
 - Kran halaman/ hidran umum
 - Air kemasan
 - Penampungan air hujan
2. Apakah air minum yang dikonsumsi Bapak/Ibu diolah sebelum diminum?
 - Ya, direbus menggunakan "water purifier"
 - Tidak direbus
3. Dimanakah lokasi sumber air minum yang bapak/ibu gunakan?
 - Di halaman rumah sendiri
 - Didalam rumah sendiri
 - Di halaman rumah tetangga
 - Didalam rumah tetangga
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk Bapak/Ibu sampai kelokasi pengambilan air ? ... 1/2 ... menit
5. Apakah kualitas sumber air minum yang bapak/ibu konsumsi berbau, berwarna dan berasa?
 - Ya
 - Tidak
6. Berasal dari mana sumber air bersih yang bapak/ibu gunakan untuk mandi/cuci/kakus di rumah ?
 - Ledeng
 - Sumur bor/pompa
 - Sumur terlindung/mata air terlindung
 - Air hujan
 - Sungai
7. Berapa jarak sumber air bersih dirumah bapak/ibu dengan septic tank ?
 - < 10 m
 - > 10 m

C. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan

8. Kelompok manakah tipe jamban di rumah Bapak/Ibu ?
 - Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian

bawah tangki septik, dan tangki septik disedot setidaknya 1x dalam 5 tahun terakhir

- Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah lubang tanah / cemplung.
- Menumpang WC di fasilitas umum seperti pasar, masjid, terminal dll
- Memiliki WC tapi bagian bawahnya langsung tersambung ke sungai / tanah lapang / kebun.
- Tidak memiliki WC dan buang air besar sungai / kolam / tanah lapang/ kebun/ danau.

D. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan

9. Apakah bapak/ibu memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air?

- Ya, memiliki
- Tidak memiliki

Jika ya, berapa jumlah sarana wastafel bapak/ibu?

10. Apakah bapak/ibu dan anak mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan menggunakan toilet?

- Ya
- Tidak

11. Bagaimana cara bapak/ibu mencuci tangan?

- mencuci kedua tangan dengan air mengalir saja
- mencuci kedua tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun

Kuisisioner Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung

Tanggal Survei : 3 Juli 2023
Nomor Informan : 45
Alamat Informan : Bumi manti II

A. Data Informan

1. Nama Informan : Nanang
2. Jenis Kelamin : laki^l
3. Umur : 63
4. Pekerjaan : -
5. Pendidikan Terakhir : SMP

B. Penyediaan Air Minum

1. Apakah sumber air minum yang dikonsumsi bapak/ibu di rumah?
 - Sungai/danau/waduk/kolam/irigasi
 - Sumur tidak terlindungi/ mata air tidak terlindung
 - Sumur terlindungi/ mata air terlindung
 - Sumur bor/ pompa
 - Ledeng/ perpipaan
 - Kran halaman/ hidran umum
 - Air kemasan
 - Penampungan air hujan
2. Apakah air minum yang dikonsumsi Bapak/Ibu diolah sebelum diminum ?
 - Ya, direbus menggunakan "water purifier"
 - Tidak direbus
3. Dimanakah lokasi sumber air minum yang bapak/ibu gunakan?
 - Di halaman rumah sendiri
 - Didalam rumah sendiri
 - Di halaman rumah tetangga
 - Didalam rumah tetangga
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk Bapak/Ibu sampai kelokasi pengambilan air ? ...¹²... menit
5. Apakah kualitas sumber air minum yang bapak/ibu konsumsi berbau, berwarna dan berasa?
 - Ya
 - Tidak
6. Berasal dari mana sumber air bersih yang bapak/ibu gunakan untuk mandi/cuci/kakus di rumah ?
 - Ledeng
 - Sumur bor/pompa
 - Sumur terlindungi/mata air terlindung
 - Air hujan
 - Sungai
7. Berapa jarak sumber air bersih dirumah bapak/ibu dengan septic tank ?
 - < 10 m
 - > 10 m

C. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan

8. Kelompok manakah tipe jamban di rumah Bapak/Ibu ?
 - Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian

bawah tangki septik, dan tangki septik disedot setidaknya 1x dalam 5 tahun terakhir

- Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah lubang tanah / cemplung.
- Menumpang WC di fasilitas umum seperti pasar, masjid, terminal dll
- Memiliki WC tapi bagian bawahnya langsung tersambung ke sungai / tanah lapang / kebun
- Tidak memiliki WC dan buang air besar sungai / kolam / tanah lapang/ kebun/ danau

D. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan

9. Apakah bapak/ibu memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air?

- Ya, memiliki
- Tidak memiliki

Jika ya, berapa jumlah sarana wastafel bapak/ibu? *1 disediakan saat pandemi covid*

10. Apakah bapak/ibu dan anak mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan menggunakan toilet?

- Ya
- Tidak

11. Bagaimana cara bapak/ibu mencuci tangan?

- mencuci kedua tangan dengan air mengalir saja
- mencuci kedua tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun

Kuisisioner Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung

Tanggal Survei : 12 Juli 2023
Nomor Informan : 17
Alamat Informan : Kampung sawah Unila Bum mani ij

A. Data Informan

1. Nama Informan : Erlin
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 28
4. Pekerjaan : -
5. Pendidikan Terakhir : SMA

B. Penyediaan Air Minum

1. Apakah sumber air minum yang dikonsumsi bapak/ibu di rumah?
 - Sungai/danau/waduk/kolam/irigasi
 - Sumur tidak terlindung/ mata air tidak terlindung
 - Sumur terlindungi/ mata air terlindung
 - Sumur bor/ pompa
 - Ledeng/ perpipaan
 - Kran halaman/ hidran umum
 - Air kemasan
 - Penampungan air hujan
2. Apakah air minum yang dikonsumsi Bapak/Ibu diolah sebelum diminum ?
 - Ya, direbus menggunakan "water purifier"
 - Tidak direbus
3. Dimanakah lokasi sumber air minum yang bapak/ibu gunakan?
 - Di halaman rumah sendiri
 - Didalam rumah sendiri
 - Di halaman rumah tetangga
 - Didalam rumah tetangga
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk Bapak/Ibu sampai kelokasi pengambilan air ? 1/2 menit
5. Apakah kualitas sumber air minum yang bapak/ibu konsumsi berbau, berwarna dan berasa?
 - Ya
 - Tidak
6. Berasal dari mana sumber air bersih yang bapak/ibu gunakan untuk mandi/cuci/kakus di rumah ?
 - Ledeng
 - Sumur bor/pompa
 - Sumur terlindung/mata air terlindung
 - Air hujan
 - Sungai
7. Berapa jarak sumber air bersih dirumah bapak/ibu dengan septic tank ?
 - 10 m
 - >10 m

C. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan

8. Kelompok manakah tipe jamban di rumah Bapak/Ibu ?
 - Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian

bawah tangki septik, dan tangki septik disedot setidaknya 1x dalam 5 tahun terakhir

- Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah lubang tanah / cemplung.
- Menumpang WC di fasilitas umum seperti pasar, masjid, terminal dll
- Memiliki WC tapi bagian bawahnya langsung tersambung ke sungai / tanah lapang / kebun.
- Tidak memiliki WC dan buang air besar sungai / kolam / tanah lapang/ kebun/ danau.

D. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan

9. Apakah bapak/ibu memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air?

- Ya, memiliki
- Tidak memiliki

Jika ya, berapa jumlah sarana wastafel bapak/ibu?

10. Apakah bapak/ibu dan anak mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan menggunakan toilet?

- Ya
- Tidak

11. Bagaimana cara bapak/ibu mencuci tangan?

- mencuci kedua tangan dengan air mengalir saja
- mencuci kedua tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun

Kuisisioner Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung

Tanggal Survei : 22 Juli 2023
Nomor Informan : 50
Alamat Informan : [Jl. Bumi manih]

A. Data Informan

1. Nama Informan : Royani
2. Jenis Kelamin : laki-laki
3. Umur : 57
4. Pekerjaan : wirawasta
5. Pendidikan Terakhir : SMP

B. Penyediaan Air Minum

1. Apakah sumber air minum yang dikonsumsi bapak/ibu di rumah?
 - Sungai/danau/waduk/kolam/trigasi
 - Sumur tidak terlindungi/ mata air tidak terlindungi
 - Sumur terlindungi/ mata air terlindungi
 - Sumur bor/ pompa
 - Ledeng/ perpipaan
 - Kran halaman/ hidran umum
 - Air kemasan
 - Penampungan air hujan
 2. Apakah air minum yang dikonsumsi Bapak/Ibu diolah sebelum diminum ?
 - Ya, direbus menggunakan "water purifier"
 - Tidak direbus
 3. Dimanakah lokasi sumber air minum yang bapak/ibu gunakan?
 - Di halaman rumah sendiri
 - Didalam rumah sendiri
 - Di halaman rumah tetangga
 - Didalam rumah tetangga
 4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk Bapak/Ibu sampai kelokasi pengambilan air ? menit
Setengah
 5. Apakah kualitas sumber air minum yang bapak/ibu konsumsi berbau, berwarna dan berasa?
 - Ya
 - Tidak
 6. Berasal dari mana sumber air bersih yang bapak/ibu gunakan untuk mandi/cuci/kakus di rumah ?
 - Ledeng
 - Sumur bor/pompa
 - Sumur terlindungi/mata air terlindungi
 - Air hujan
 - Sungai
 7. Berapa jarak sumber air bersih dirumah bapak/ibu dengan septic tank ?
 - < 10 m
 - > 10 m
- C. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan**
8. Kelompok manakah tipe jamban di rumah Bapak/Ibu ?
 - Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian

bawah tangki septik, dan tangki septik disedot setidaknya 1x dalam 5 tahun terakhir

- Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik.
- WC bersama dengan tetangga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah lubang tanah / ceplung.
- Menumpang WC di fasilitas umum seperti pasar, masjid, terminal dll
- Memiliki WC tapi bagian bawahnya langsung tersambung ke sungai / tanah lapang / kebun
- Tidak memiliki WC dan buang air besar sungai / kolam / tanah lapang/ kebun/ danau

D. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan

9. Apakah bapak/ibu memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air?

- Ya, memiliki
- Tidak memiliki

Jika ya, berapa jumlah sarana wastafel bapak/ibu? ∞

10. Apakah bapak/ibu dan anak mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan menggunakan toilet?

- Ya
- Tidak

11. Bagaimana cara bapak/ibu mencuci tangan?

- mencuci kedua tangan dengan air mengalir saja
- mencuci kedua tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun

DOKUMENTASI

| Air Bersih dan Air Minum | Sanitasi Layak |
|---|---|
|  |  |
|  |  |
|  |  |







**Wawancara Bersama Pemangku Kepentingan Kelurahan
Kampung Baru**



Wawancara Bersama Masyarakat Kelurahan Kampung Baru









Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 780887
Email humas @radenintan.ac.id Website www.radenintan.ac.id

Nomor : B/237/Un.16/DT/PP.009.7/06/2023 Bandar Lampung, 30 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan *Out Line* yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Melitania
NPM : 1911060362
Semester/T.A : 8 (Delapan) 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Analisis Capaian SDGs bidang air bersih dan sanitasi layak di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 26 Juni 2023 sampai dengan 26 Agustus 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kabog TU;
- Kaprodi Jurusan Pendidikan Biologi;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN LABUHAN RATU
KELURAHAN KAMPUNG BARU**

Jl. Bumi Manti IV RT. 002 LK. 1 Kampung Baru-Bandar Lampung Kode Pos 35143

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475/ 17-VI/96/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ra tu Kota Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yudi Kurniawan, S. KOM. MM
NIP : 19810627 200801 1 013
Jabatan : Kepala Kelurahan Kampung Baru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Melitania
NPM : 1911060362
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul : Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih dan Sanitasi Layak di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kelurahan Kampung Baru yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 sampai dengan 26 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2023
LURAH KAMPUNG BARU

Yudi Kurniawan, S. KOM. MM
NIP. 19810627 200801 1 013

Surat Keterangan Hasil Turnitin UIN Raden Intan Lampung



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 telp (0721) 703260

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY* TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor B-3567/Un.16/P1/KT/V/2022. Tentang Penggunaan *Aplikasi Plagiarism Cheker* Turnitin dalam penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, Maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melitania
NPM : 1911060362
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa proposal (~~BAB I, II, III~~)/ Skripsi (BAB I, IV, V) dengan Judul: “Analisis Capaian SDGs Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum Dan Sanitasi Layak di Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung”.

Telah dicek kesamaan *similarity* menggunakan software Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 21%. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 19750514 2008011009

Pembimbing II

Della Andandaningrum, M.T.

Yang menyatakan



Melitania
NPM. 1911060362

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2407/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS CAPAIAN SDGS BIDANG AIR BERSIH PADA INDIKATOR AIR MINUM DAN
SANITASI LAYAK DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG**
Karya

| NAMA | NPM | FAKULTAS/PRODI |
|-----------|------------|----------------|
| MELITANIA | 1911060362 | FTK/P Biologi |

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **21%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS CAPAIAN SDGS BIDANG AIR BERSIH PADA INDIKATOR AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

8 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|--|-----|
| 1 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 2% |
| 3 | sdgs.bappenas.go.id Internet Source | 2% |
| 4 | repository.ut.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | nawasis.org Internet Source | 2% |
| 6 | www.slideshare.net Internet Source | 1% |
| 7 | medicalzone.org Internet Source | 1% |
| 8 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | <1% |
| 9 | health-policy-systems.biomedcentral.com Internet Source | <1% |
| 10 | www.majalahlampung.com Internet Source | <1% |
| 11 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | <1% |

54

Fahrul Islam, Agus Erwin Ashari, Haeranah Ahmad. "Sanitasi Terminal pada Era New Normal : Studi Kasus Terminal Tipe A Simbuang Mamuju", Jurnal Sehat Mandiri, 2022

Publication

<1 %

55

ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches > 5 words